



## Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: [jurnal.faiunwir.ac.id](https://jurnal.faiunwir.ac.id)

### Research Article

## Pendidikan Profetik dalam Kitab Arba'in Nawawiyah (Telaah Hadits Pertama, Kedua, dan Kesebelas)

Syafaat Rudin<sup>1</sup>, Rahmi Dewanti<sup>2</sup>, Abbas Baco Miro<sup>3</sup>, Syamsu Rijal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar,

<sup>4</sup>Universitas Bosowa Makassar

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 29, 2022

Revised : October 28, 2022

Accepted : November 14, 2022

Available online : December 10, 2022

**How to Cite:** Syafaat Rudin, Rahmi Dewanti, Abbas Baco Miro, and Syamsu Rijal. 2022. "Pendidikan Profetik Dalam Kitab Arba'in Nawawiyah (Telaah Hadits Pertama, Kedua, Dan Kesebelas)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1227-36. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i4.348](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.348).

\*Corresponding Author: Email: [abuabdillahhadisyafaatrudin@gmail.com](mailto:abuabdillahhadisyafaatrudin@gmail.com) (Syafaat Rudin)

### Prophetic Education Based on Arba'in Nawawiyah Book's (A Study of Hadits in The First, Second, and Eleventh)

**Abstract.** This study aims to determine the method of education of the Prophet Muhammad in general for educators and for students which is concluded from the first, second, and eleventh hadith in the book of hadith Arba'in Nawawiyah. This type of research is a type of library research, which is based on the study and analysis of the text. The results showed that the Prophet's educational method in general in the first, second, and eleventh hadiths in the book Arba'in Nawawiyah was using the Hiwar Method (questioning and answering), the jawāmi'ul kalim method (using short sentences but having a broad meaning), and mandalam), the Tamil method (giving examples and examples). The Prophet's educational method for educators in the first, second, and eleventh hadith in the Book of Arba'in Nawawiyah, namely educators with noble character, educates gradually and specializes some students with certain knowledge, while the Prophet's educational method for students in the first, second, and eleventh hadith in the Book of Arba'in Nawawiyah, which is about being civilized towards educators, being enthusiastic in learning and asking educators.

**Keywords:** Education, Prophetic, Hadits.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode Pendidikan Rasulullah SAW secara umum untuk pendidik serta untuk para peserta didik yang disimpulkan dari Hadits yang pertama, kedua, dan kesebelas didalam kitab Hadits Arba'in Nawawiyah. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hasil penelitian menunjukkan Metode pendidikan Rasulullah secara umum didalam Hadits yang pertama, kedua, dan kesebelas dalam kitab Arba'in Nawawiyah yaitu menggunakan Metode Hiwar (tanya-jawab), Metode jawāmi'ul kalim (menggunakan kalimat-kalimat yang ringkas namun memiliki makna yang luas dan mandalam), Metode tamsil (memberikan contoh dan permisalan). Adapun Metode pendidikan Rasulullah untuk para pendidik di dalam Hadits yang pertama, kedua, dan kesebelas pada Kitab Arba'in Nawawiyah yaitu pendidik bersifat dengan akhlak yang mulia, Mendidik secara bertahap dan mengkhususkan sebagian anak didik dengan ilmu tertentu, sedangkan Metode pendidikan Rasulullah untuk para peserta didik di dalam Hadits yang pertama, kedua, dan kesebelas pada Kitab Arba'in Nawawiyah yaitu tentang beradab terhadap pendidik, bersemangat didalam belajar dan bertanya kepada pendidik.

**Kata kunci:** Pendidikan, Profetik, Hadits.

## PENDAHULUAN

Ilmu merupakan perkara yang penting dalam kehidupan seorang hamba. Sebab dalam seluruh aktifitasnya yang akan memberikan kemaslahatan untuk dirinya membutuhkan ilmu dalam melaksanakan dan mewujudkannya. Oleh karena itu, ilmu merupakan wasilah atau sarana yang akan mengantarkan kepada seluruh kebaikan. Ilmu memiliki kedudukan yang mulia dalam syari'at Islam, dikarenakan Allah 'azza wa jalla telah memuji ilmu dan menyebutkan berbagai macam keutamaan tentangnya dalam banyak ayatnya didalam Al-Qur'an<sup>1</sup>. Demikian pula orang-orang yang berilmu telah mendapatkan pujian dari-Nya. Cukuplah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang keutamaan ilmu, dimana Allah 'azza wa jalla berfirman dalam QS. Taha : 114

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya:

*Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.*<sup>2</sup>

Pendidik atau guru termasuk salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka memiliki peran yang sangat penting didalam penyebaran ilmu. Karena melalui merekalah ilmu itu akan tersimpan dalam memori manusia. Berkat usaha dan kesungguhan mereka sehingga ilmu itu senantiasa tersebar dan terus-menerus dirasakan manfaatnya.

Umat Islam meyakini bahwa pendidik yang terbaik adalah Rasulullah Muhammad saw. Rasulullah saw merupakan panutan dalam pendidikan dan pengajaran. Bagaimana tidak, Rasulullah saw telah berhasil mendidik manusia dengan latar belakang yang berbeda, dengan sifat dan karakter yang beraneka ragam, dengan keterbelakangan dalam segala hal. Terbelakang dalam akhlak, prilaku, keyakinan, dan selainnya. Namun Rasulullah saw berhasil merubah keadaan mereka kearah yang

<sup>1</sup> Muhammad Hamsah, Nurchamidah Nurchamidah, And Rasimin Rasimin, "Pemikiran Pendidikan Kh Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378-90.

<sup>2</sup> King Salman Alqur'anulkarim, (Al Qur'an Al Qasbah , Jakarta , 2021 M) , h. 320

lebih baik. Bahkan mereka sampai mendapatkan predikat umat yang terbaik disisi Allah *azza wa jalla*.

Nabi Muhammad saw adalah teladan yang terbaik bagi ummat ini. Demikianlah Allah *'azza wa jalla* telah menggelari Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*, yaitu panutan yang baik. Oleh karena itu, Rasulullah saw adalah panutan dalam beramal, dalam bertutur kata, dalam bersikap, dalam bermu'amalah, dalam segala sesuatu dan tentu saja Rasulullah-pun adalah panutan di dalam pendidikan. Allah *'azza wa jalla* berfirman : QS. Al-Aḥzāb ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahnya:

*Sungguh telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*<sup>3</sup>

Berkata Al-Ḥafiz ibnu Kasir: Ayat yang mulia ini merupakan dasar yang agung didalam meneladani Rasulullah saw di dalam perkataan, perbuatan, dan keadaannya.<sup>4</sup>

Maka dari sinilah mempelajari sisi-sisi kehidupan Rasulullah adalah perkara yang ditekankan agar kemudian bisa dicontoh dan diikuti. Mengkaji dan meneliti prilaku Rasulullah adalah suatu keharusan agar bisa diteladani. Sebab tidak mungkin seseorang bisa mencontoh dan meneladani Rasulullah tanpa mempelajari dan mengetahui sisi-sisi kehidupannya<sup>5</sup>.

Termasuk perkara yang penting yang layak untuk dikaji dan diteliti dari kehidupan Rasulullah adalah dalam proses pendidikan. Hal ini untuk mengetahui tata cara Rasulullah dalam mendidik dan menyampaikan ilmu. Apa saja metode yang Rasulullah terapkan didalam mendidik para sahabatnya. Langkah-langkah apa saja yang Rasulullah lakukan didalam pendidikan yang kemudian bisa diteladani baik oleh seorang pendidik maupun peserta didik<sup>6</sup>.

Perkara ini telah tertuang secara jelas dan terang dibuku-buku para Ulama. Terlebih lagi buku-buku Hadits yang memang khusus menyebutkan tentang ucapan, perbuatan, akhlak dan persetujuan Rasulullah saw. Maka untuk mengenal dan mengetahuinya adalah merujuk kepada apa yang telah ditorehkan oleh para Ulama didalam tulisan-tulisan mereka<sup>7</sup>.

Kitab Arba'in Al-Nawawiyah merupakan salah satu buku yang memuat tentang Hadits-Hadits Rasulullah saw yang menggambarkan tentang ucapan dan perbuatan Rasulullah saw. Buku ini adalah karya tulis dari Al-Imam Al-Nawawi ra. Buku ini memuat 42 Hadits dari Rasulullah saw, yang semuanya merupakan Hadits-Hadits pokok didalam *syari'at* Islam.

<sup>3</sup> Al Qur'an Al Qasbah , King Salman Al-Qur'anulkarim, h 420

<sup>4</sup> , Ahmad Syakir, *Umdatut Tafsir 'anil Hafidz Ibni Katsir*, (Cet ke 2, Mesir, Darul Wafa', 1426 H), h 37

<sup>5</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

<sup>6</sup> Muhammad Hamsah, "Membangun Karakter Bangsa" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>7</sup> Implementasi Nilai-Nilai And Ali Miftakhu Rosyad, "Ali Miftakhu Rosyad Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education" 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.5281/zenodo.2607388>.

Terdapat beberapa Hadits dalam kitab Arba'in Nawawiyah yang akan menjadi dasar telaah terhadap pendidikan ala Rasulullah saw. Setidaknya ada tiga Hadits yang akan ditelaah. Yaitu Hadits yang pertama, Hadits yang kedua, dan Hadits yang kesebelas. Dengan menelaah ketiga Hadits ini, maka akan nampak jelas bagaimana tata cara Rasulullah SAW dalam mendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dapat dikategorikan kedalam pendekatan kualitatif. Metode kualitatif atau pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam sebuah penelitian, kemudian dari hasil pendekatan tersebut dapat diuraikan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari hasil yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, Pengumpulan data dalam penulisan ini, menggunakan metode *library research* untuk mengkaji beberapa sumber kitab kitab para ulama. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian terkait metode Pendidikan Rasulullah saw yang disimpulkan dari hadits yang pertama, kedua, dan kesebelas dalam kitab hadits Arba'in.

Adapun data yang dihimpun dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah Hadits pertama, kedua dan kesebelas dalam Hadits Arbain Nawawiyah yang berhubungan dan buku buku yang berhubungan dengan pendidikan profetik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Pendidikan Rasulullah dalam Hadits yang pertama, kedua dan kesebelas dalam kitab Arba'in Nawawiyah**

#### **1. Metode *Hiwar* atau Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab dan metode hiwar merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah saw dalam mendidik para sahabatnya. Dan ini adalah dua metode yang berbeda. Berkata Dr. Kholid bin Abdillah Al-Qurasyi ketika menjelaskan perbedaan antara metode tanya jawab dengan metode *hiwar* atau *muhawarah*:

Yang pertama: *Al muhawarah*, adalah dengan cara Nabi saw menyampaikan pertanyaan kepada sebagian para sahabat untuk meraih dan membangkitkan konsentrasi mereka terhadap persoalan tersebut, kemudian Nabi saw menunggu jawaban dari mereka. Apabila mereka menjawabnya maka itulah yang diharapkan, dan apabila mereka tidak menjawabnya maka Nabi saw memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan jawaban yang benar.

Yang kedua: Tanya jawab, adalah dengan cara Nabi saw menerima pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada dirinya dari Sebagian para sahabatnya, lalu Nabi menjawabnya dengan apa yang memberikan manfaat bagi penanya dan pendengar.<sup>8</sup>

Abdul Hamid Al Zintani berpendapat bahwa metode hiwar ini merupakan metode pengajaran yang sangat penting, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan penuh semangat diri untuk berperan serta dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Berkata Sulaiman bin Abdillah ketika mengomentari sebuah Hadits yang disebutkan dalam metode tanya jawab: Nabi saw menyampaikan persoalan dalam bentuk pertanyaan, agar lebih kokoh didalam hati dan lebih baik untuk pemahaman peserta didik. Karena sesungguhnya seseorang yang ditanya tentang suatu permasalahan yang belum dia ketahui, kemudian disampaikan hal itu kepadanya setelah diuji dengan pertanyaan tentangnya, maka hal itu akan lebih mendorong dirinya untuk memahami dan menghafalnya. Dan ini merupakan bimbingan dan pengajaran Nabi saw yang sangat baik.<sup>10</sup>

Lihat saja misalnya dalam Hadits yang kedua berikut ini yang dikenal dengan nama Hadits Jibril:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسَدَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحْجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ

<sup>8</sup> Khalid bin Abdillah AL Qurasyi, *Tarbiyyatun Nabi Liashabihi*, (Cet Pertama, Saudi Arabia, Mkatabah Dar Minhaj, 1435 H), h.346

<sup>9</sup> Abdul Hamid Al Zintani, *Usus tarbiyyatil Islamiyyah*, (Cet ke-2, Libia, Al Darul Arabiyyati Lil Kutub, 1993) h.474

<sup>10</sup> Sulaiman bin Abdillah, *Taisir Azizil Hamid*, (cet. Pertama, Saudi Arabia, Dar Al Shomi'l, 1428 H) h.162

الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ  
السَّائِلُ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Umar raḍiyallahu anhu, ia berkata : *ketika kamu duduk-duduk Bersama Rasulullah saw tiba-tiba datang seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Kemudian dia duduk di hadapan Nabi ṣallallāhu ‘alaihi wasallam lalu menempelkan kedua lututnya kepada lutut Rasulullah dan meletakkan kedua telapak tangannya di paha Rasulullah ṣallallāhu ‘alaihi wasallam, sambil berkata, “Wahai Muhammad, beritahukanlah kepadaku tentang Islam?” Rasulullah ṣallallāhu ‘alaihi wasallam menjawab, “Islam adalah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kamu mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika kamu mampu,” kemudian dia berkata, “Engkau benar.” Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi, “Beritahukanlah kepadaku tentang Iman?” Rasulullah bersabda, “Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir, dan kamu beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk.” Dia berkata, “Engkau benar.” Kemudian dia berkata lagi, “Beritahukanlah kepadaku tentang ihsan.” Rasulullah menjawab, “Ihsan adalah kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihatnya (ketahuilah) bahwa Dia melihatmu.” Kemudian dia berkata, “Beritahukan kepadaku tentang hari kiamat (kapan terjadinya).” Rasulullah menjawab, “Yang ditanya tidaklah lebih mengetahui dari yang bertanya.” Dia berkata, “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya?” Rasulullah menjawab, “Jika seorang budak melahirkan tuannya dan jika kamu melihat orang yang sebelumnya tidak beralas kaki dan tidak berpakaian, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunan,” Orang itu pun berlalu dan sayapun berdiam lama, kemudian Rasulullah bertanya kepadaku: Ya Umar tahukah kamu siapa yang bertanya tadi?” Saya menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Rasulullah bersabda, “Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.*

Hadits itu terdapat padanya metode tanya jawab tentang permasalahan-permasalahan yang sangat penting untuk diketahui, yaitu permasalahan pokok-pokok agama. Disebutkan didalamnya rukun Islam, rukun Iman, rukun Ihsan, dan selainnya dari perkara-perkara yang wajib untuk diketahui. Terlihat jelas dalam Hadits ini bagaimana Nabi saw ingin memahamkan pokok-pokok keyakinan dengan metode tanya jawab.

Sepantasnyalah bagi para pendidik untuk senantiasa mengikuti metode dan manhaj Rasulullah saw dalam mendidik orang-orang yang telah dipercayakan kepada mereka untuk dididik dan diajari, baik itu keluarga, maupun anak-anak didik seperti para siswa maupun mahasiswa, dan hendaknya mereka melatih anak didik mereka untuk senantiasa berpikir dan menelaah serta memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan kepada mereka.

## 2. Metode *jawāmi'ul kalim*

Metode *jawāmi'ul kalim* merupakan salah satu metode yang ditempuh Nabi saw didalam mendidik para sahabatnya. Dan ini adalah metode yang sangat bermanfaat didalam pendidikan. Karena akan menjadikan peserta didik menghafal dan memahami materi yang hendak disampaikan.

Apakah yang dimaksud dengan *jawami'ul kalim* ?

Berkata Ibnu Rajab Al-Hambali:

Berkata Al zuhri: *jawāmi'ul kalim* -sejauh yang sampai kepada kami- adalah Allah mengumpulkan untuk Nabi Muhammad saw perkara-perkara yang sangat banyak yang pernah tercatat pada kitab-kitab sebelumnya pada satu perkara dan dua perkara, dan yang semisalnya.<sup>11</sup>

Menurut Abdul Karim Khudoir:

Yang diinginkan dengan *jawāmi'* adalah kalimat yang singkat dan ringkas susunannya yang memuat makna yang sangat banyak dari kenyataan yang ada pada lafaznya.<sup>12</sup>

*Jawāmi'ul kalim* merupakan salah satu keistimewaan yang diberikan oleh Allah ta'ala kepada Nabi Muhammad saw.

Sabda Nabi SAW:

بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ<sup>13</sup>

Artinya:

Aku diutus dengan *jawāmi'ul kalim*.

Kalimat-kalimat Nabi saw adalah sangat sedikit lafaz dan susunan katanya, namun mengandung kandungan makna yang mendalam dan sangat meluas. Didapatkan satu kalimat yang ringkas namun masuk didalamnya perkara yang sangat banyak. Seperti Hadits berikut:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِيحَانَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعَا مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ, وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya :

Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah saw dan kesayangannya ra ia berkata, "Aku hafal (sebuah hadits) dari Rasulullah saw: 'Tinggalkanlah yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu.' (HR. Tirmidzi, An-Nasa'i. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih).

<sup>11</sup> Ibnu Rajab Al Hambali, *Jāmi'ul ulum wal hikam*, (Cet ke-10, Beirut, Mu'assasah Risālah Nāsyirun, 1431 H), h.53

<sup>12</sup> Abdul Karim Khudoir, *Syarah jawāmi'ul Akhbār*, (Cet Pertama, Saudi Arabia, Dār Ibnul Jauzi, 1438 H), h.13

<sup>13</sup> Imam Bukhori, *Shohih Al Bukhori*, (Cet ke-2, Beirut, Mu'assasah Risālah Nāsyirun, 1435 H), h. 790

Bagaimana kalimat-kalimatnya ringkas, namun dijelaskan secara panjang lebar dan meluas oleh para Ulama. Bahkan sebagian para Ulama mensifati bahwa sebagian Hadits-Hadits ini adalah agama seluruhnya.

Hadits-Hadits dalam pembahasan ini menunjukkan bahwa diantara metode Nabi saw didalam Pendidikan adalah metode *jawāmi'ul kalim*, yang kalimat-kalimatnya memiliki lafaz dan susunan kata yang sedikit namun maknanya sangatlah luas. Dan metode inilah yang banyak diikuti oleh para sahabat, demikian pula yang datang setelah mereka. Maka kita akan dapatkan kalimat-kalimat mereka susunan lafaznya sangatlah sedikit, namun maknanya sangatlah mendalam. Hal ini dapat menjadi tolak ukur seorang yang berilmu ketika kalimat-kalimatnya ringkas dan jelas serta maknanya sangat luas. Dan bukanlah ukuran seorang yang berilmu karena banyak berbicara dan kalimatnya panjang.

Metode *jawami'ul kalim* merupakan metode profetik yang sepantasnya untuk digunakan dalam dunia pendidikan.

### 3. Metode Tamšil (memberikan contoh dan permisalan)

Metode memberikan contoh dan permisalan adalah salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah saw dalam mendidik para sahabatnya. Dan ini merupakan metode yang sangat bermanfaat didalam memahami suatu hukum dan permasalahan. Sebagaimana disebutkan bahwa dengan memberikan contoh maka akan menjadi jelas suatu ucapan. Terkadang suatu permasalahan itu sulit untuk dicerna dan dipahami oleh seseorang termasuk peserta didik apabila hanya dipaparkan dengan kalimat-kalimat seadanya. Namun ketika diberikan contoh maka merekapun akhirnya memahami inti dari suatu pembahasan. Oleh karena itu, ada kalimat yang tersebar dikalangan orang Arab:

وَبِالْمِثَالِ يَتَّضِحُ الْمَقَالُ<sup>14</sup>

Maksudnya:

Dengan contoh maka akan jelas suatu ucapan.

Berkata Ibnu Usaimin: sepantasnya bagi seorang pendidik untuk memberikan permisalan yang akan menjadi jelas dengannya suatu hukum.<sup>15</sup>

Nabi saw banyak sekali memberikan permisalan dan contoh ketika mendidik para sahabatnya. Misalnya dalam Hadits yang disebutkan dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu Hadits yang pertama:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

<sup>14</sup> Muhammad bin Umar Bazmūl, *Al Kasykūl Fawā'idul 'Ilmiyyah*, (Cet Pertama, Al Jazāir, Dārul Mīroš Al Nabawi, 1438 H), h.101

<sup>15</sup> Ibnu Usaimin, *Majmuul Rasāil wal mutun ilmiyyah*, h.374



Artinya :

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin Al Khottab ra berkata : saya pernah mendengar Rasulullah saw bersabda : sesungguhnya amalan itu tergantung dari niatnya dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang dia niatkan. Maka siapa saja yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya untuk Allah dan rasul-Nya, dan siapa saja yang hijrahnya karena dunia yang ingin diraihnya atau wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sebatas apa yang dia hijrahkan.

Nabi saw dalam Hadits diatas menyebutkan suatu hukum bahwa setiap amalan itu tergantung dengan niatnya dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang dia niatkan, kemudian Nabi saw memberikan contoh untuk memperjelas makna dari Hadits ini. Adapun contoh yang disebutkan adalah ibadah hijrah.

Berkata Ibnu Rajab Al Hambali:

Dua kalimat ini adalah kalimat yang universal, dan dua kaedah yang menyeluruh, tidak sesuatupun yang keluar darinya, kemudian Nabi saw setelah itu menyebutkan sebuah permisalan dari permisalan-permisalan amalan yang bentuknya adalah satu, namun berbeda baik dan buruknya tergantung dari pada niatnya, seakan akan Nabi saw mengatakan: seluruh amalan sama modelnya dengan yang seperti ini.<sup>16</sup>

Berkata Soleh Al Fauzan: kemudian Nabi saw menyebutkan contoh yang berupa amalan untuk Hadits ini, dan sungguh Nabi saw memberikan permisalan dengan amalan hijrah.<sup>17</sup>

Metode memberikan contoh dan permisalan, inipun merupakan metode Al-Qur'an. Berapa banyak permisalan dan contoh yang disebutkan didalam Al-Qur'an, dan dengan maksud dan makna yang berbeda-beda. Disebutkan permisalan dan contoh ini agar kemudian manusia bisa mentadaburi dan memikirkan makna yang terkandung didalamnya. Karena salah satu ciri orang yang berilmu adalah dia mampu untuk memahami contoh dan permisalan-permisalan tersebut. Allah azza wa jalla berfirman didalam Al-Qur'an surat Al Ankabut, ayat: 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahannya:

Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia, dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.<sup>18</sup>

Sepantasnyalah para pendidik untuk menggunakan metode ini didalam mendidik karena padanya terdapat manfaat yang sangat besar didalam memahamkan suatu perkara.

<sup>16</sup> Ibnu Rajab Al Hambali, *Jāmi'ul ulum wal hikam*: 72

<sup>17</sup> Şalih Al-Fauzan, *Al Minhatur Rabbaniyyah*, (Cet ke 2, Saudi Arabia, Darul Ashimah. 1434 H), h.22

<sup>18</sup> Al Qur'an Al Qasbah , King Salman Al-Qur'anul karim, h.401

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dimana peneliti menelaah Hadits-Hadits pertama, kedua, dan kesebelas dalam kitab Arba'in Nawawiyah maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode pendidikan Rasulullah secara umum dalam Hadits yang pertama, kedua, dan kesebelas dalam kitab Arba'in Nawawiyah adalah sebagai berikut: Metode Hiwar atau tanya-jawab, metode *jawāmi'ul kalim*, metode memberikan contoh dan permisalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al Qasbah, King Salman Al-Qur'anulkarim  
Abdillah, Sulaiman bin. 1428 H. *Taisir Azizil Hamid*. Saudi Arabia: Cetakan Pertama, Dar Al Shomi'I.
- Al-Fauzan, Shalih. 1434 H. *Al Minhatur Rabbaniyyah*. Saudi Arabia: Cetakan kedua, Darul Ashimah.
- Al Hambali, Ibnu Rajab. 1431 H. *Jāmi'ul ulum wal hikam*. Beirut: Cetakan kesepuluh, Mu'assasah Risālah Nāsyirun.
- Al Qurasyi, Khalid bin Abdillah. 1435 H. *Tarbiyyatun Nabi Liashabihi*. Saudi Arabia: Cetakan pertama, Dar Minhaj.
- Al Zintani, Abdul Hamid. 1993. *Usus tarbiyyatil Islamiyyah*. Libia: Cetakan kedua, Al Darul Arabiyyati Lil Kutub.
- Hamsah, Muhammad. "Membangun Karakter Bangsa." Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Hamsah, Muhammad, Nurchamidah Nurchamidah, and Rasimin Rasimin. "Pemikiran Pendidikan Kh Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern." *Risālah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378–90.
- Nilai-Nilai, Implementasi, and Ali Miftakhu Rosyad. "Ali Miftakhu Rosyad Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education" 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2607388>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bazmūl, Muhammad bin Umar. 1438 H. *Al Kasykūl Fawā'idul 'Ilmiyyah*. Al Jazāir: Cetakan Pertama, Dārul Mīroš Al Nabawi.
- Bukhori, Imam. 1435 H. *Shohih Al Bukhori*. Beirut: Cetakan kedua, Mu'assasah Risālah Nāsyirun.
- Khudhoir, Abdul Karim. 1438 H. *Al Riyadhuz Zakiyyah Syarah Al Arba'in*, Saudi Arabia: Cetakan kedua, Ma'alimul Sunan.
- Syakir, Ahmad. 1426 H. *Umdatut Tafsir 'anil Hafidz Ibnu Katsir*. Mesir: Cetakan kedua, Darul Wafa'.
- Ušaimin, Ibnu. 1433 H. *Majmuul Rasāil wal mutun ilmiyyah* Mesir: Cetakan pertama, Dārul Ummah.

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# Risalah

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 8, No. 4, December 2022**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)